

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan penguasaan bahasa asing sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat, hal ini ditunjukkan pada banyaknya pemelajar yang ingin mempelajari bahasa asing, bahasa asing yang banyak digemari salah satunya ialah bahasa Jepang. Hal ini dapat dilihat dari Indonesia yang merupakan negara yang menduduki peringkat kedua dengan pemelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia. Perkembangan pemelajar bahasa Jepang menurut data (The Japan Foundation, 2018) seperti yang terlihat Tabel 1.1, Indonesia menduduki peringkat ke dua dengan jumlah pemelajar Bahasa Jepang yaitu sebanyak 709,479. Dari hasil survei The Japan Foundation tahun sebelumnya yaitu tahun 2015, Indonesia masih menduduki peringkat ke dua. Ini berarti setiap tahunnya pemelajar Indonesia yang mempelajari Bahasa Jepang setiap tahunnya mengalami penambahan.

Tabel 1.1 Angka Pemelajar Dan Pengajar Bahasa Jepang Di beberapa Negara.

Rank	2015 Rank	Country and region	Learners (People)			Institutions (Institutions)			Teachers (People)		
			2018	2015	Increase/decrease rate (%)	2018	2015	Increase/decrease rate (%)	2018	2015	Increase/decrease rate (%)
1	1	China	1,004,625	953,283	5.4	2,435	2,115	15.1	20,220	18,312	10.4
2	2	Indonesia	709,479	745,125	▲4.8	2,879	2,496	15.3	5,793	4,540	27.6
3	3	Republic of Korea	531,511	556,237	▲4.4	2,998	2,862	4.8	15,345	14,855	3.3
4	4	Australia	405,175	357,348	13.4	1,764	1,643	7.4	3,135	2,800	12.0
5	6	Thailand	184,962	173,817	6.4	659	606	8.7	2,047	1,911	7.1
6	8	Vietnam	174,521	64,863	169.1	818	219	273.5	7,030	1,795	291.6
7	5	Taiwan	170,159	220,045	▲22.7	846	851	▲0.6	4,106	3,877	5.9
8	7	United States	166,905	170,998	▲2.4	1,446	1,462	▲1.1	4,021	3,894	3.3
9	9	Philippines	51,530	50,038	3.0	315	209	50.7	1,289	721	78.8
10	10	Malaysia	39,247	33,224	18.1	212	176	20.5	485	430	12.8

Sumber Japan Foundation (2018) Number of learners/number of institutions/number of teachers in each country and region (Ranked by the number of learners in 2018)

https://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/survei/result/dl/survei2018/Report_text_e.pdf

f

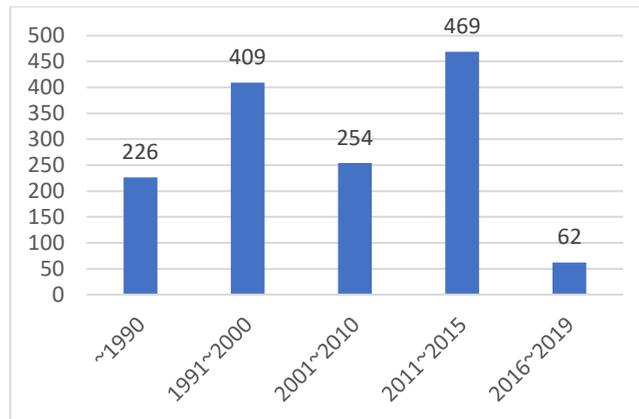
Terlihat pada Tabel 1.1 jumlah tenaga pengajar di Indonesia yaitu 5.793 orang, jumlah ini jauh berbanding terbalik lebih sedikit dibanding dengan jumlah pemelajarnya. Rasio pengajar dan pemelajar ini adalah 1:122, dilihat rasio ini jumlah tenaga pengajar dan pemelajarnya dinilai kurang efektif dan

menyebabkan proses pembelajarannya kurang maksimal. Pertambahan pemelajar ini disebabkan oleh beberapa faktor. Hal yang menyebabkan pemelajar memiliki keinginan mempelajari bahasa Jepang menurut survei yang dilakukan Japan Foundation pada tahun 2018, yang pertama ada ketertarikan terhadap *manga*, *J-POP*, *fashion* dan sebagainya (66.0%). Diikuti ketertarikan terhadap bahasa Jepang (61,4%). Selain itu ketertarikan terhadap sejarah, sastra, seni dan sebagainya (52,4%). keinginan untuk belajar di Jepang (46,7%) di tempat keempat, dan kelima tamasya di Jepang (41,1%). Untuk poin kelima ini, jumlah pertumbuhannya merupakan yang terbesar, meningkat hampir 10 poin presentasi sejak survei sebelumnya.

Menurut sejarah perkembangan bahasa Jepang di Indonesia yang ditulis The Japan Foundation (2018) pengajaran bahasa Jepang *non* – formal pertama kali ada di Indonesia pada tahun 1903. Pada tahun 1958 pendidikan bahasa Jepang di Nihon Bunka Gakuin (memulai Pendidikan bahasa Jepang di institusi). Setelah itu pada tahun 1962 bahasa Jepang menjadi bahasa asing pilihan di beberapa sekolah menengah. Setahun kemudian, tepatnya pada tahun 1963 jurusan bahasa dan sastra Jepang di Universitas Padjadjaran dibuka.

Salah satu faktor yang menunjang pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia bertambah dikarenakan adanya kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bisa berbahasa Jepang dari dunia industri Jepang. Menurut JETRO (2020) perusahaan Jepang yang berekspansi di Indonesia sudah ada dari sebelum tahun 1990, ini bisa dilihat dari diagram 1.1

Diagram 1.1 Tahun Masuk Industri Jepang Di Indonesia

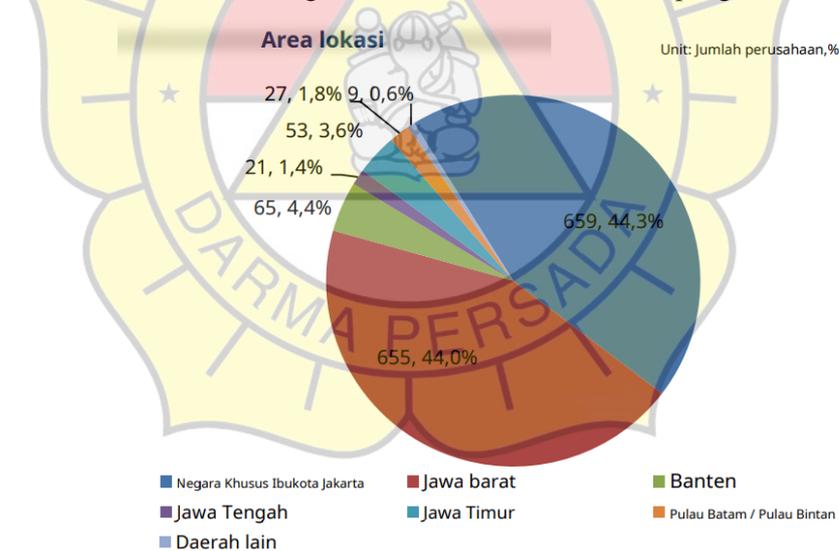


Sumber: JETRO (Januari,2020) 進出年.

[file:///C:/Users/Asus/Documents/Data%20Shania/Sasjep%20SMT%207/skripsi%20uhuy/Sumber/Jetro%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Asus/Documents/Data%20Shania/Sasjep%20SMT%207/skripsi%20uhuy/Sumber/Jetro%20(1).pdf)

Semua perusahaan-perusahaan ini tersebar di beberapa kota di Indonesia. Berikut adalah gambar 1.1 diagram persebaran perusahaan Jepang di Indonesia.

Gambar 1.1 Diagram Persebaran Perusahaan Jepang Di Indonesia



Sumber: JETRO (Januari,2020) 所在地域.

[file:///C:/Users/Asus/Documents/Data%20Shania/Sasjep%20SMT%207/skripsi%20uhuy/Sumber/Jetro%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Asus/Documents/Data%20Shania/Sasjep%20SMT%207/skripsi%20uhuy/Sumber/Jetro%20(1).pdf)

Menurut JETRO (2020) juga perusahaan-perusahaan ini terbagi menjadi 2, Industri manufaktur (871 Perusahaan) dan Industri *non*-manufaktur (618 perusahaan).

Sebagai tempat untuk mempelajari lebih dalam tentang bahasa dan kebudayaan Jepang. Universitas juga mengambil peranan penting sebagai tempat belajar bahasa dan kebudayaan Jepang. Salah satu universitas yang berpengaruh dalam perkembangan bahasa Jepang di Indonesia ialah Universitas Darma Persada menurut sejarahnya yang ditulis dalam *website* pedoman akademik (2018), pada tanggal 15 November 1965, kalangan senior alumni Jepang mendirikan Akademi Bahasa dan Kebudayaan Jepang (ABKJ) lalu di kemudian hari menjadi Akademi Bahasa Asing Melati Sakura. ABKJ merupakan cikal bakal dari Universitas Darma Persada yang didirikan oleh himpunan anak-anak bangsa yang bersatu dan berkarya dalam wadah PERSADA, perhimpunan Alumni dari Jepang.

Sampai dengan saat ini di Universitas Darma Persada 15 (lima belas) program studi yang diwadahi dalam 4 (empat) Fakultas yaitu Sastra, Ekonomi, Teknik, dan Teknologi perkapalan dan 1 (satu) Pascasarjana. Terlihat dari kurikulum untuk program studi yang wajib di Universitas Darma Persada ada 3 bahasa yang wajib dipelajari yaitu bahasa Indonesia, Inggris dan Jepang.

Pada wawancara yang penulis lakukan dengan koordinator program *Trilingual*, sejak tahun 2011 di Universitas Darma Persada sendiri menjadikan bahasa Jepang sebagai mata kuliah yang harus diambil mahasiswa program studi *non*-bahasa dan kebudayaan Jepang. Program ini disebut dengan program *Trilingual*, yaitu program pembelajaran yang mempelajari bahasa lain sebagai bahasa ke tiga selain bahasa Indonesia dan Inggris. Bahasa lain yang dipakai program ini yaitu bahasa Jepang.

Saat ini jumlah tenaga pengajar (dosen) untuk program *Trilingual* ini berjumlah 14 dosen yang mengajar untuk mata kuliah bahasa Jepang di Universitas Darma Persada, proses pembelajaran mata kuliah bahasa Jepang ini memakai buku *Marugoto A1*. Pada proses ini di dalam kelas mahasiswa dituntut untuk belajar secara aktif. Terutama dalam hal Latihan komunikasi. Bentuk ujian yang dipakai dalam program ini termasuk kuis, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS) yaitu bersifat tertulis, yang diujikan adalah pemahaman tata bahasa dan mendengarkan sebuah kata/kalimat.

Program *Trilingual* ditujukan secara khusus mempelajari mata kuliah bahasa Jepang yang ditujukan bagi mahasiswa yang mengikuti program studi selain bahasa dan kebudayaan Jepang. Ada kemungkinan mereka tidak memiliki ketertarikan khusus pada bahasa tersebut. Hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa responden mahasiswa, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jepang. Salah satunya mereka kesulitan untuk mengingat, terlebih lagi dalam penulisan huruf Jepang (*Hiragana, Katakana, dan Kanji*) dan dikarenakan waktu untuk mempelajari bahasa tersebut juga tidak banyak. Itu menjadi kendala yang sering dihadapi mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang.

Selain itu kendala yang dimiliki saat ini terjadinya penyebaran covid-19 di Indonesia pada bulan maret 2020, yang berdampak pada program *Trilingual*. Mengakibatkan kegiatan pembelajaran sementara dihentikan. Kemudian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran ini ditujukan agar para siswa dan mahasiswa untuk belajar di rumah secara daring/*online*. Hal itu diperlukan guna meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga dapat memutuskan rantai penyebaran virus tersebut.

Universitas Darma Persada merupakan salah satu universitas yang menerapkan program pembelajaran daring semenjak dikeluarkannya surat edaran tersebut. Pembelajaran daring dilakukan di Universitas Darma Persada ada 2 macam yaitu *sinkron* dan *asinkron*. Proses pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Darma Persada pada masa pandemi ini, tidak jauh berbeda dengan mata kuliah yang lainnya. Pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Darma Persada menggunakan buku *Marugoto A1*. Dikarenakan proses pembelajaran ini melalui daring. Sebagian besar para pengajar (Dosen) melaksanakan perkuliahan secara *sinkron* (pengecualian untuk kuis). Para dosen memberikan penjelasan tentang materi menggunakan konferensi video. Untuk penilaian kuis UTS dan UAS para dosen menggunakan aplikasi *Google Form*. Ujian pada pembelajaran

daring tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada saat kuliah tatap muka, yaitu menguji pemahaman tata bahasa dan mendengarkan sebuah kata/kalimat.

Setelah menjabarkan beberapa kendala yang dihadapi pada program *Trilingual* tersebut ada kemungkinan program ini belum berjalan sesuai dengan tujuannya dan sebelumnya belum ada penelitian yang mengulas terhadap keefektifan program *Trilingual* ini. Program *Trilingual* merupakan salah satu program unik yang dimiliki Universitas Darma Persada. Program ini ditujukan khusus untuk mahasiswa *non*-bahasa dan kebudayaan Jepang. Penulis di sini melihat ada kebutuhan untuk mengkaji khusus tentang efektivitas program ini agar menjadi bahan referensi. Oleh karena itu penulis akan mengkaji tentang keefektifan pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada mahasiswa program studi *non*- Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument yang dipakai untuk mengambil data antara lain ialah hasil dari angket dan wawancara terhadap dosen dan mahasiswa.

1.2 Penelitian Yang Relevan

Berikut ini dijabarkan secara hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh penulis yaitu *keefektifan pembelajaran secara daring dan bahasa Jepang*:

Penelitian mengenai efektivitas pembelajaran daring dan bahasa Jepang ini sudah banyak dilakukan beberapa penulis yang melakukan penelitian ini antara lain oleh Yolandasari (2020) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pemelajaran 2019/2020”, Lubis (2020) yang berjudul “Analisis Efektivitas Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19”, Dewantara dan Nurgiansah (2021) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring di masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta”, Lalu ada Wijayanti dan Poetranto (2021) yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Jepang Perhotelan III Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19” .

Jika melihat dari waktu penulis untuk mempublikasikan penelitiannya terdapat persamaan waktu yaitu antara tahun 2020 sampai 2021, ini dikarenakan penelitian mereka mengikuti permasalahan yang sedang terjadi di tahun tersebut yaitu pandemi covid-19, yang menimbulkan beberapa masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

Setelah membaca penelitian-penelitian tersebut, ada beberapa persamaan yang terdapat pada keempat penelitian tersebut. Yaitu penelitian-penelitian tersebut membahas pelaksanaan pembelajaran menggunakan daring, selain itu persamaan yang terdapat pada penelitian-penelitian tersebut responden yang mereka gunakan yaitu para siswa/mahasiswa yang para penulis bimbing atau ajarkan. Selain dari beberapa persamaan yang terdapat dipenelitian-penelitian terdahulu, penulis juga mendapatkan beberapa perbedaan. Beberapa perbedaan ini dilihat dari tujuan penelitian, metode yang digunakan, pengumpulan data yang digunakan, dan hasil atau kesimpulan yang didapat. Berikut adalah hasil perbedaan yang penulis dapatkan setelah membaca penelitian-penelitian tersebut:

Yang pertama Penelitian yang ditulis oleh (Yolandasari, 2020), yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pemelajaran 2019/2020”. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui keefektifan serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu juga mengetahui bidang apa saja yang perlu diperbaiki. Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Digunakan penelitian kualitatif ini agar penulis memahami tindakan-tindakan pada subjek dan objek yang ingin diteliti melalui wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif. Karena pada pelaksanaannya siswa hanya diberikan tugas-tugas oleh guru, sehingga guru pun tidak mengetahui apakah siswanya paham atau tidak. Dari hasil penelitian ini juga terlihat bahwa pada proses pembelajaran daring ini menuntut siswa untuk tidak bergantung pada guru dan

juga menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Penelitian yang kedua, ditulis oleh (Lubis, 2020), yang berjudul “Analisis Efektivitas Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keefektivitasan proses pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi keefektifan sistem pembelajaran *online* dengan melakukan wawancara yang dilakukan terstruktur dengan pertanyaan yang disusun dan dikaitkan serta dikembangkan dengan literatur terkait. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar *online*. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pengajar (dosen) tidak 100% lancar atau efektif.

Penelitian yang ketiga, jurnal yang ditulis (Dewantara dan Nurgiansah, 2021), yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring di masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta”. Ini bertujuan untuk melihat sejauh mana efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 bagi mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta yang terdampak virus corona dengan berbagai macam kendala yang dihadapi. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan metode survai. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah menggunakan angket yang disebarakan kepada 1000 mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini penulis menemukan permasalahan dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Pertama, sumber daya manusianya (dosen) masih lemah dalam teknologi informasi terutama dosen yang sudah berusia lanjut. Kedua, infrastruktur dalam hal pemerataan koneksi jaringan internet belum memadai. Ketiga, tidak semua mata kuliah dapat diajarkan secara *online*. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini ialah bahwa pembelajaran daring secara terus menerus bagi mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta sangat tidak

efektif, hal ini disebabkan oleh rasa bosan secara berulang sehingga mencapai titik jenuh. Selain itu materi yang mampu diserap mahasiswa kurang dari setengahnya, ditambah dengan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menggunakan internet yang masih rendah.

Penelitian yang terakhir, jurnal yang ditulis (Wijayanti dan Poetranto, 2021) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring di masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta”, bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Bahasa Jepang Perhotelan 3 selama masa pandemi ini. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah Teknik dokumentasi dan penyebaran angket (*google form*). Subjek yang dipilih untuk penelitian ini karena telah mengikuti proses perkuliahan Bahasa Jepang Perhotelan 3 dengan jumlah 2 sks selama 1 semester. Teknik dokumentasi yang digunakan dengan mengumpulkan tugas mahasiswa dan mengumpulkan data-data terkait proses perkuliahan melalui *google classroom* dan *google meet* seperti hasil tugas mahasiswa dan tangkap layar proses perkuliahan melalui *google meet*. Sedangkan angket melalui *google form* digunakan untuk mengetahui tanggapan (*respon*). Hasil kesimpulan yang di dapat dari jurnal ini adalah pada proses pelaksanaan metode ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti mahasiswa kurang konsentrasi atau kurangnya fasilitas yang menunjang untuk melaksanakan perkuliahan jarak jauh ini.

Dari keempat penelitian ini selain terdapat perbedaan pada masing-masing penelitian, beberapa penelitian di atas juga terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan-perbedaan itu meliputi tujuan penelitian dan mata kuliah yang diteliti. Selain dua perbedaan itu, ada perbedaan lain yaitu perbedaan responden yang dituju, pada penelitian ini penulis menggunakan responden tidak hanya mahasiswa tetapi juga tenaga pengajar (dosen)

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, yaitu:

1. Perbandingan rasio antar pemelajar dan tenaga pengajar bahasa Jepang di Indonesia yang cukup jauh.
2. Kendala yang dihadapi pada program *Trilingual* di Universitas Darma Persada.
3. Pengaruh Covid-19 di Indonesia terhadap pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Darma Persada.
4. Pengaruh sistem pembelajaran secara daring terhadap proses pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Darma Persada
5. Belum ada penelitian yang mengulas terhadap efektivitas program *Trilingual* di Universitas Darma Persada.

1.4 Pembatasan Masalah

Dari masalah-masalah yang teridentifikasi di atas, untuk penelitian ini masalah yang akan dikaji akan dibatasi seputar keefektifan pembelajaran bahasa Jepang secara daring terhadap mahasiswa program studi *non-* bahasa dan kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada. Adapun sampel data yang diambil, melalui kuesioner yang disebar dan wawancara kepada pengajar dan mahasiswa yang mengambil program studi *non-* bahasa dan kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada program *Trilingual*?
2. Apakah masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada program *Trilingual*?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui serta mendapatkan informasi tentang efektivitas proses pembelajaran Bahasa Jepang secara daring/*online* pada mahasiswa program studi *non*-bahasa dan kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada.
2. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada program *Trilingual*.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis, serta dilakukan dengan cara-cara tertentu dalam mengkaji, mempelajari, atau menyelidiki suatu permasalahan untuk memperoleh jawaban atau penyelesaian, untuk memperoleh pengetahuan teoritik yang dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, atau dapat pula digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. (Djaali, 2020 :1)

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam (Moleong, 1995:3) mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun pengertian dari metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. (Mukhtar, 2013:10)

Menurut Lofland dan Lofland (1994) dalam (Moleong, 1995:112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pencatatan sumber data melalui hasil wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan

memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Penelitian kuantitatif penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran. (Djaali, 2020:3)

Data primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:137). Data primer menurut (Hasan, 2002:82) dalam (Mega, 2020:28) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Data primer yang diperoleh seperti hasil wawancara yang dilakukan penulis dan kuesioner yang dibagikan.

Penelitian survai adalah penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Efendi, 1995:3).

Selain menggunakan data primer, penulis juga menggunakan data sekunder untuk sumber dalam penulisan ini. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002:58) dalam (Mega, 2020:28). data sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012:137). Data sekunder yang digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh.

Pada penulisan ini penulis memakai teknik pengambilan sample dengan pendekatan *non-probability sampling/ non-random sampel*. Jenis pengambilan sample pada penelitian ini ialah *purposive sampling*. Purposive sampling memilih anggota sampel dari populasi ditentukan oleh peneliti semata (subyektif) (Sumargo, 2020:20). Penentuan sample pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi *non-bahasa dan kebudayaan Jepang*, yang pada proses pembelajaran bahasa Jepang menggunakan metode daring/campuran (daring-

tatap muka) di Universitas Darma Persada. Sedangkan pada dosen ialah dosen yang mengajar program *Trilingual* di Universitas Darma Persada.

Menurut uraian di atas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara terhadap koordinator program *Trilingual* yang penulis lakukan pada tanggal 1 April 2021, selanjutnya penulis menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa program studi *non* - bahasa dan kebudayaan Jepang selama 1 minggu terhitung sejak 15 Juni 2021 sampai 22 Juni 2021, lalu penulis juga melakukan wawancara terhadap responden mahasiswa yang dilakukan pada 24 sampai 25 Juni 2021 dan penulis menyebarkan kuesioner kepada dosen pengajar program *Trilingual* di Universitas Darma Persada sebagai data primer yang dilakukan pada tanggal 1 Juli 2021. Kedua wawancara yang penulis lakukan terhadap responden dosen dan mahasiswa penulis lakukan secara langsung melalui kirim pesan secara personal dengan pertanyaan terbuka. Dari data-data tersebut penulis analisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan untuk penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, pertanyaannya berupa gabungan antara pernyataan terbuka dan pertanyaan tertutup. Selain data primer tersebut penulis juga menggunakan data sekunder yang berupa penelitian terdahulu, buku, jurnal dan sebagainya.

Pertanyaan dalam kuesioner dan wawancara ini meliputi, apa yang dirasakan saat mempelajari program tersebut, bagaimana proses pembelajaran bahasa Jepang secara daring, masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran, harapan responden terhadap mahasiswa/dosen pengajar, dan sebagainya.

1.8 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1.8.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini untuk mengembangkan ilmu Pendidikan, yakni Pendidikan bahasa Jepang di Universitas darma persada, khususnya Universitas yang menyelenggarakan pembelajaran daring dan menambah pengetahuan dibidang pembelajaran dari pada mata pemelajaran bahasa Jepang.

1.8.2 Manfaat Praktis

Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat mengetahui informasi tentang keefektifan proses pembelajaran ini dan bagi penulis penelitian dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, jika dirasa proses penelitian ini kurang efektif dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penulisan

- **Bab I**, berisi tentang latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.
- **Bab II**, berisi landasan teori yang berfungsi sebagai alat pendukung penelitian ini, sejarah Universitas Darma Persada, Visi-Misi Universitas Darma Persada, Sejarah program *Trilingual*, proses pada program pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada mahasiswa *non* – bahasa dan kebudayaan Jepang, dan penelitian yang relevan.
- **Bab III**, berisi hasil analisis dan pengolahan data-data yang berasal dari wawancara dan lembar kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa program studi *non* - bahasa dan kebudayaan Jepang serta dosen pengajar di Universitas Darma Persada.
- **Bab IV**, berisi hasil kesimpulan dan saran dari seluruh bab